

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat khalayak untuk keberlangsungan kehidupan di lingkungan sosial tempat tinggalnya. Kebutuhan akan informasi berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap lingkungan atau dunia tempat tinggalnya dalam jangkauan yang lebih luas lagi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, khalayak membutuhkan sebuah sarana dalam menyalurkan informasi tersebut. Media massa hadir sebagai salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dimaksud.

Setiap berita yang disampaikan oleh media massa, selalu berkaitan dengan masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat sendiri ataupun beberapa hal yang berpengaruh terhadap khalayak pada umumnya maupun suatu peristiwa yang terjadi. Kebutuhan akan berita tersebut, membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap media dalam memperoleh sebuah berita. Dengan demikian setiap media massa dituntut untuk memberikan berita berdasarkan fakta realitas yang terjadi dengan netral dan bersifat umum menguntungkan satu sama lain. Namun, pada kenyataan berita tidak hanya menayangkan realitas yang ada. Isi pemberitaan media massa tidak datang dari ruang yang bebas intervensi yang netral, bebas kepentingan dan didistribusikan melalui medium yang bebas distorsi. Berita dipengaruhi oleh faktor kebijakan internal dan eksternal media massa itu sendiri(Musfialdy,2019:24).

Berita yang diinformasikan merupakan fakta yang terjadi diantaranya mengenai fenomena-fenomena kecelakaan transportasi udara terutama kecelakaan pesawat terbang. Fenomena kecelakaan pesawat akhir-akhir ini meningkat di lima tahun terakhir, dari tahun 2015 sampai pada tahun 2020 dengan data-data penunjangnya pada tanggal 11 Juni 2020 berdasarkan hasil data dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT). Jumlah persentase dengan kecelakaan terbanyak pada tahun 2016 dengan persentase

jumlah kecelakaan pesawat sebanyak 45% dan sedikitnya fenomena kecelakaan yang terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah persentase yaitu 10%. Fenomena kecelakaan pesawat, mengakibatkan banyak korban yang meninggal dunia dan beberapa mengalami luka parah dari kejadian kecelakaan tersebut. Korban jiwa yang lebih banyak meninggal dan menghilang, merupakan hasil dari data yang diinvestigasi oleh KNKT dalam kejadian kecelakaan pesawat. Dengan hasil data kecelakaan yang terjadi selama tahun 2018 dengan korban kecelakaan pesawat sebanyak 199 orang yang meninggal dunia dan 5 korban yang mengalami luka parah (Sumber: KNKT, 2020). Fenomena kecelakaan pesawat yang terjadi merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan karena menyangkut hajat hidup orang banyak dan sebagai suatu negara, fenomena tersebut harus lebih diperhatikan lagi terlebih dengan penggunaan sarana transportasi bagian penerbangan di era yang berkembang sekarang ini.

Seperti berita kejadian kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 yang terjadi pada awal tahun 2021 di bulan Januari. Kejadian kecelakaan tersebut, menarik perhatian bagi para media untuk diinformasikan dan diberitakan lagi kepada khalayak dengan cara yang berbeda-beda. Media yang ikut berpartisipasi dalam pemberitaan kejadian kecelakaan pesawat tersebut adalah media online Detik.com dan Kompas.com. Pemberitaan yang dilakukan oleh suatu media, tergantung dari cara bagaimana sikap sebuah media melihat kejadian fakta sesungguhnya untuk diinformasikan kembali. Adapun media yang memberitakan secara fakta mengenai kejadian tersebut seperti media online Kompas.com dalam pemberitaannya. Namun, ada juga yang menonjolkan sisi tertentu dan menghilangkan sisi lainnya dari fakta yang terjadi. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam sebuah pemberitaan atau ketidaknetralan suatu media dalam menginformasikan sebuah fakta yang terjadi seperti, pemberitaan di media online Detik.com yang lebih menonjolkan sisi kesedihan dari keluarga korban dalam peristiwa kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

Mengenai peristiwa kecelakaan pesawat tersebut, menggambarkan bahwa netralitas media seperti menjadi suatu hal yang tak kunjung selesai. Pada

peristiwa lainnya yang berhubungan dengan politik yakni, dalam kasus reuni 212 yang terjadi pada awal bulan Desember di tahun 2018. Prabowo Subianto yang menjadi salah satu calon presiden pada pemilu di tahun 2018 tersebut, sempat merasa tidak puas dan marah terhadap media yang tidak meliput atau pun mempublikasikan acara resmi tersebut. Peringatan Hari Disabilitas Internasional yang terjadi di Jakarta, pada hari Rabu tanggal 5 Desember yang awalnya Prabowo mengatakan bahwa "hampir semua media tidak mau meliput banyaknya orang yang mencapai 11 juta lebih jiwa yang ada dalam acara tersebut". Lebih lanjut mengatakan bahwa, "kebebasan pers tersebut harus selalu objektif dalam memberitahu apa adanya". (BBC Indonesia, 5 Desember 2018) Prabowo, tanpa menyebutkan nama dari seorang wartawan dan nama media yang ada bahwa, sebagian besar media mempublikasikan berita yang tidak benar dan berbohong. Dia pun mengajak para hadirin yang ada untuk tidak boleh menghormati wartawan. "Kamu boleh mencetak hasil berita apapun yang banyak, namun saya tidak akan mempercayainya dan mengakui bahwa anda sebagai seorang jurnalis. Tidak usah menghormati mereka lagi, karena mereka hanyalah anteknya orang yang ingin menghancurkan Republik Indonesia", kata Prabowo yang dikutip dalam berbagai macam media di Indonesia. (BBC Indonesia, 2018).

Pada pemilihan pilpres 2014, media Kompas menekankan konstruksi maskulinitas Joko Widodo dan Prabowo Subianto dengan cara dan sudut pandang yang berbeda oleh media. Hasyim (2016:49) mengemukakan bahwa maskulinitas dari Joko Widodo digambarkan secara kredibilitas dan reputasi di dalam pemberitaan di media harian Kompas, sedangkan berita mengenai Prabowo Subianto lebih menekankan karakter dari bapak prabowo dibandingkan reputasi dan kredibilitasnya (Hasyim dalam Ikasari, 2020:76).

Pemberitaan dalam media lainnya seperti Merdeka.com pada tanggal 11 Desember 2018, mengenai seorang Mantan Danjen Kopassus yang mengatakan, rakyat tidak akan pernah percaya lagi terhadap media jika menyajikan informasi yang tidak objektif. Maka harus ditegur (redaksi). Kamu harus ditegur dan jangan menipu rakyat dengan hal yang tidak baik, karena

dengan hal tersebut kalian akan ditinggalkan oleh rakyat. Saya tidak akan mau memberikan keterangan kepada media yang tidak jelas. Karena tidak akan disiarkan juga”, ujarnya (Musfialdy, 2019:22).

Hal lainnya dalam sebuah kasus mengenai isu agama, yang merupakan salah satu hal yang sangat sensitif di negara Indonesia. Hal ini dibuktikan ketika ada kasus reuni alumni aksi 212 pada tanggal 2 Desember tahun 2017 yang merupakan salah satu bentuk kegiatan peringatan satu tahun berlalunya aksi 212. Tujuan dari aksi yang dilakukan yaitu memberikan tekanan kepada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang saat itu sedang menjabat sebagai seorang gubernur DKI Jakarta terkait penistaan agama. Kasus ini, serempak di beritakan oleh semua media yang ada di Indonesia. Media akan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menciptakan opini publik, terutama dengan memberitakannya sebelum kejadian yang terjadwal. Seperti dalam berita online dari situs *liputan6.com* dengan judul berita yang dipublikasikan yaitu “Panitia Tegaskan Aksi Reuni 212 Tak Bermuatan Politik” sedangkan pemberitaan di situs *cmindonesia.com* dengan judul “Reuni 212 pilkada dan pemilu mendatang, usai “memenangkan Anies” di Jakarta”. Kedua judul berita di situs online tersebut, terlihat keberpihakan dari kata-kata yang dipilih oleh media untuk menggiring opini publik. Walaupun berita yang dipublikasikan tidak memuat hal politik, akan tetapi sering kali pembaca menafsirkan bahwa aksi reuni 212 adalah sebuah kegiatan politik (Ajeng,2018:1).

Realitas mengenai sebuah pilkada, yang terjadi dan dicermati pada sebuah media massa online yang ada di Makassar. Salah satu media yang dalam pemberitaannya yaitu *tribunnews.com*, yang lebih dominan mengkonstruksi suatu realitas peristiwa politik pra pilkada yang terjadi di kabupaten Takalar 2017. Media online ini lebih menonjolkan kekuatan petahana Burhanuddin Baharuddin-M. Natsir Ibrahim (koalisi 88) dibandingkan rivalnya Syamsari Kitta-Ahmad Dg. Se're (koalisi kerakyatan). Keberpihakan media tersebut dilihat dari judul berita yang dipublikasikan oleh media *tribunnews* yaitu “CRC: Meski Didera Isu Tersangka, Bur- Nojeng Sulit Dikalahkan”. Dalam publikasi pemberitaannya *tribunnews.com* dengan judul berita tersebut lebih cenderung

dan memihak kepada eksistensi petahana dibandingkan penantang (Malik,dkk:2017:372).

Sebuah peristiwa dengan kasus yang terjadi, mengenai keluarnya Surya Paloh yang merupakan seorang kader dari partai politik Golkar, menjadi sebuah berita yang hangat diinformasikan oleh para media-media massa. Banyak di antara media massa yang memberitakan isu keluarnya Surya Paloh dari partai Golkar ini, dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Pemberitaan mengenai hal tersebut, dihadirkan oleh beberapa portal di media online dan salah satunya adalah *Viva.co.id*. Portal media online ini, berada di bawah naungan Bakrie grup. Pada umumnya yang diketahui bahwa, Aburizal Bakrie adalah saingan politik yang dahulunya merupakan salah satu rekan dalam partai politik Golkar. Berita yang dipublikasikan dalam media online *Viva.co.id* ini banyak mengupas permasalahan mengenai alasan mengapa Surya Paloh mengundurkan diri dari partai Golkar. Pemberitaan dalam permasalahan ini juga terkesan mendukung pernyataan dari Aburizal Bakrie mengenai permasalahan bahwa Surya Paloh yang memiliki ormas selama berada didalam partai Golkar. Salah satu pemberitaan mengenai keluarnya Surya Paloh ini, dengan judul pemberitaan yaitu "Sekjen Golkar Kritik Kader Yang Bermuka Dua". Berita yang dikeluarkan pada hari Rabu 17 Agustus 2011 ini, terdapat sebuah pernyataan dari Sekretaris Jenderal Partai Golkar Idrus Marham. "Kader yang masih berada di dalam ormas dan partai lain tidak *gentle* dan tidak jujur". Sangat disayangkan bahwa dengan sikap "abu-abu", disatu sisi enggan keluar dari ormas lainnya, namun tidak berani keluar dari partai Golkar". (*Viva.co.id* Rabu 17 Agustus 2011) (Losiyanti,2015:2).

Fakta yang disajikan dalam pemberitaan kasus tersebut merupakan hasil konstruksi media massa dari realitas sosial yang berbeda dari sudut pandang tertentu oleh masing-masing media massa. Hal tersebut membuat sebuah media melakukan bingkai yang berbeda dalam masing-masing pemberitaannya. Seketika memberikan gambaran bahwa media tidak hanya sebagai sarana dalam penyaluran sebuah informasi atau pesan tetapi sekaligus menjadi sebuah objek dalam mengkonstruksi suatu realitas yang terjadi. Pemberitaan kasus yang

disampaikan mengandung makna bahwa media massa tidak selaluimbang dan netral dalam memberikan suatu informasi dalam pemberitaan.

Data yang di atas menunjukkan adanya hal yang netralitas yang dipertanyakan dari media, setidaknya dalam suatu konteks politik. Peneliti berusaha melihat sikap media dalam suatu konteks yang berbeda yaitu, terkait pada kecelakaan transportasi umum pada khususnya mengenai transportasi udara bagian penerbangan. Secara spesifik dan mendalam, kecelakaan yang dibahas adalah kejadian kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Pemberitaan mengenai informasi kejadian kecelakaan tersebut, dimuat dalam berita yang dipublikasikan oleh media yang ada.

Tanggung jawab dan kewajiban dalam sebuah media untuk menginformasikan, diatur dalam UU No.40 tahun 1999 Tentang Pers. Terdapat dalam bab 2 tentang asas, fungsi, hak, kewajiban dan peranan pers pada bagian pasal 3 ayat 1, 2 dan pasal 5 ayat 1 sampai ayat 3 (Zainal,2014:85-86). Dilihat dari Fungsi, kewajiban dan hal lainnya dalam pers tersebut kemungkinan membuat masyarakat khalayak sebagai konsumen media, juga memiliki sudut pandang yang berbeda terkait suatu peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi dapat berupa sebuah masalah yang baik dan juga yang buruk. Mengenai peristiwa kecelakaan pesawat misalnya, yang terjadi dan dengan serempak media menginformasikan dalam sebuah berita.

Peristiwa kecelakaan pesawat, jarang terjadi dan ditemukan dalam kehidupan ini. Terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab dalam kecelakaan pesawat tersebut. Penelitian sebelumnya, yang meneliti kasus yang terjadi mengenai kecelakaan pesawat diantaranya adalah peneliti M.Alfazri dengan judul penelitian "*Moral evaluation* dalam Pemberitaan Pesawat Lion Air JT-610: Narasi Berita Detik.com dan Kompas.com"(Alfazri,2019). Oleh Ichsan Adil Prayogi dengan judul penelitian, "Pembingkai Berita Kecelakaan Pesawat Airasia QZ8501 oleh koran Kompas dan Radar Banten. Penelitian tersebut pada umumnya menganalisis dan melihat bagaimana media dalam membingkai sebuah kasus atau kejadian suatu peristiwa.

Kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 yang terjadi pada tanggal 9 Januari 2021 dengan rute Jakarta-Pontianak, memakan korban jiwa sebanyak 62 orang yang terdiri dari 12 awak kabin, 40 penumpang dewasa, 7 penumpang anak-anak dan 3 orang bayi(Kompas.com,2021). Kecelakaan tersebut, menjadi trending topik dalam pemberitaan di media massa online yang ada di Indonesia. Banyak teori, tanggapan dan pandangan beberapa ahli mengenai penyebab kecelakaan tersebut dalam pemberitaan di media massa, diantaranya menyatakan bahwa kecelakaan terjadi akibat cuaca buruk, kerusakan mesin ataupun kelalaian pilot dalam melaksanakan tugas dan banyak lagi dugaan awal mengenai penyebab sebuah kecelakaan jatuhnya pesawat.

Dua media online yang gencar memberitakan informasi kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 adalah portal berita media online yaitu Kompas.com dan Detik.com. Dengan memiliki peringkat dalam pemberitaan di media online yaitu, Detik.com dengan menduduki urutan peringkat ke-4 dan Kompas.com dengan urutan peringkat ke-3 dalam pemberitaan informasi melalui portal media online yang ada di Indonesia. Jumlah persentase yang didapatkan dari setiap hasil pencarian di media tersebut yaitu Detik.com dengan jumlah persentase 28% sedangkan media Kompas.com yaitu 54,50%. Dengan jumlah tampilan halaman harian per pengunjung yaitu, Detik.com kisaran 4.22 sedangkan media Kompas.com dengan jumlah kisaran 1.87. Total situs dari kedua media tersebut yaitu Detik.com 32,589 dan Kompas.com berjumlah 30.423 situs(Sumber: Alexa.com,2021). Media online menampilkan informasi dari berbagai sudut pandang, berita yang diberikan kepada para khalayak mengandung kepentingan dari masing-masing pihak media. Media Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Pada awalnya, Kompas Online diakses dengan alamat *Kompas.co.id* yang hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit saat itu. Tujuannya adalah memberikan pelayanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas.

Media tersebut merupakan salah satu media online berita nasional di Indonesia (Sumber: Kompas.com,2021).

Media massa berkembang dengan pesat dalam hal penyampaian informasi yang cepat dan akurat. Informasi yang diperoleh masyarakat tidak lagi hanya melalui media massa elektronik seperti radio, televisi atau media cetak seperti surat kabar, majalah, koran, melainkan muncul melalui media baru atau disebut juga *new media* yang menjadi solusi tercepat bagi masyarakat dalam hal mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat. Media baru tersebut adalah media online yang dengan berbagai macam situs berita yang tersedia bebas bagi khalayak masyarakat.

Tidak terlepas dari berita dalam media yang disampaikan, maka terjadi bingkai dalam berita tersebut. Bingkai berita yang dimaksud adalah, bagaimana media dinilai dari sisi pandangan konstruktivis dalam hal menyampaikan fakta yang terjadi. Realitas atau fakta yang terjadi tersebut bukan ri adanya namun sudah dikonstruksi oleh media dari pandangan wartawan sendiri dalam memaknai sebuah fakta yang akhirnya dipublikasikan melalui media dalam pemberitaan. Pembingkaiian oleh media, disebut juga sebagai metode *framing* di mana sebuah media melihat dan memaknai realitas tersebut. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan menginformasikan kembali kepada khalayak luas dan juga bagaimana memahami atau memaknai suatu realitas tersebut dari sudut pandang yang berbeda.

Metode *framing* yang digunakan dalam penelitian analisis teks berita ini, merupakan pandangan dari konstruksionis mengenai realitas yang dibentuk merupakan hasil konstruksi dari media massa. Pandangan tersebut, merupakan sebuah teori dari Peter L. Berger bersama Thomas Luckman yang merupakan seorang sosiolog interpretatif. Hasil konstruksi dari media tersebut merupakan paradigma konstruksionis dari realitas. Oleh karena itu, untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Konsep *framing* yang digunakan oleh Entman adalah untuk menggambarkan suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas suatu media.



*Framing* dapat dipandang sebagai suatu penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sebuah isu tertentu mendapatkan alokasi besar daripada isu yang lainya (Eriyanto,2002:220). Oleh karena itu, media massa yang muncul tersebut menampilkan pembingkaiannya yang berbeda-beda dari sudut pandang masing-masing oleh media.

Menurut Wilbur Lang Schramm, media massa adalah suatu kelompok kerja yang terorganisasi disekitar beberapa perangkat untuk mengirimkan pesan yang sama pada waktu yang sama ke sejumlah besar orang. Dalam hal ini produksi sebuah media massa adalah hasil dari sebuah manajemen dan sistem yang terorganisasi. Dan pesan tersebut disebarluaskan kepada sejumlah besar orang yaitu massa yang juga disebut *audiensi*. Tidak ada media yang bertahan tanpa *audiensi* yang cukup (Schramm dalam Nadie, 2018:36). Media massa baik media cetak maupun media online, berbeda caranya dalam memberikan sebuah informasi berita atau pesan yang disampaikan pada khalayak. Hal tersebut menunjukkan setiap media online memiliki karakteristik dan cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan sebuah pesan maupun informasi yang fakta mengenai suatu realitas yang terjadi.

Media massa sebagai perpanjangan indra khalayak untuk mengetahui banyak peristiwa di tempat yang terpisah jarak dan waktu juga memiliki fungsi-fungsi yang dimanfaatkan sesuai dengan keinginan pemilik dan pihak – pihak yang berkuasa atas media tersebut. Dengan kata lain, media massa dalam penyampaian informasi kepada khalayak tidak terlepas dari suatu kepentingan yang ada di dalam media tersebut.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Fakta yang terjadi dalam peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182, dikonstruksi dan dibingkai berbeda oleh media massa online dalam menghasilkan sebuah berita. Hal yang terjadi pada media online Detik.com dan Kompas.com yang secara berbeda dalam pembingkaiannya. Media Kompas.com lebih menampilkan topik pemberitaan yang menginformasikan mengenai fakta kecelakaan yang terjadi. Sedangkan, media online Detik.com dalam menampilkan topik berita yang lebih berpihak terhadap keluarga korban

kecelakaan pesawat dibandingkan pihak maskapai penerbangan Sriwijaya. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bingkai berita dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 oleh media online Detik.com dan Kompas.com?

### 1.3. Tujuan Masalah

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Mengkomparasi sikap Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan mengenai kejadian peristiwa dalam kecelakaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Akademis :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan penelitian untuk peneliti-peneliti selanjutnya.
- b) Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi tentang bingkai berita dalam teori analisis *framing*.

#### 2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi terkhususnya bagian jurnalistik pemberitaan dan untuk menambah wawasan pembelajaran materi tentang konstruksi media massa yang berkaitan dengan analisis *framing*.

#### 3. Secara Teoretis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai konstruksi media massa online melalui metode analisis *framing* dan menjadi pembaruan dalam bidang komunikasi terutama mengenai bingkai berita (*framing*) dari teori Konstruksi Sosial dengan model analisis Robert N. Entman.

### **1.5. Sistematika Bab**

Untuk memperoleh gambaran yang baik dan benar dalam kejelasannya penelitian ini maka, peneliti menyusunnya ke dalam lima bab, dengan masing-masing dari babnya yang secara terperinci dan secara garis besar dalam sub-sub bab sebagai berikut :

Bab I dalam penelitian ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian.

Berikutnya untuk Bab II mengenai tinjauan pustaka yang meliputi pembahasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

Selanjutnya sistematika pada bab III adalah, metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data dan triangulasi.

Pada Bab IV terdapat hasil dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

Yang terakhir, untuk sistematika Bab dalam penelitian ini adalah Bab V mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian.